

BAB II

Landasan Teori

II. 1 Sistem Keuangan dan Peranannya dalam Pertumbuhan Ekonomi

Sistem keuangan adalah kumpulan pasar, institusi, peraturan – peraturan dan teknik – teknik dimana surat berharga diperdagangkan, tingkat bunga ditentukan dan jasa keuangan dihasilkan ke seluruh bagian dunia (Rose, 1997).

Tugas utama dari sistem keuangan adalah mengalihkan dana pinjaman (*loanable funds*) dari penabung kepada peminjam dana untuk digunakan membeli barang dan jasa selain untuk investasi agar ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan.

Sistem keuangan mampu menentukan tingkat bunga kredit dan berapa besar jumlah kredit yang akan tersedia. Bila tingkat bunga tinggi dan dana pinjaman terbatas jumlahnya, maka pengeluaran untuk barang dan jasa akan menurun. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya pengangguran dan menurunnya pertumbuhan ekonomi (perusahaan akan mengurangi jumlah produksi sebagai akibat dari demand yang turun). Sebaliknya jika tingkat bunga rendah dan jumlah dana pinjaman yang disalurkan meningkat, maka total pengeluaran ekonomi meningkat, menciptakan lapangan pekerjaan tambahan karena perusahaan akan berusaha memenuhi demand yang meningkat. Dengan demikian, sistem keuangan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan dapat dikatakan sebagai bagian dari sistem ekonomi suatu negara.

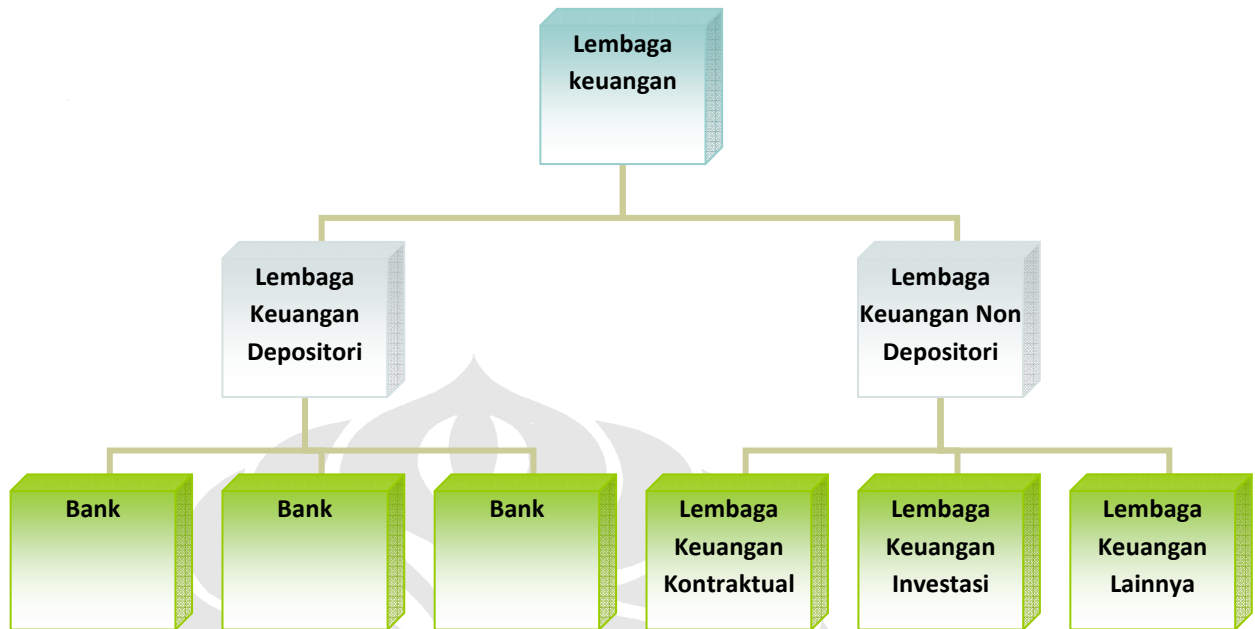
Dalam sistem keuangan terdapat kumpulan institusi – institusi yang disebut dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah lembaga, dimana sebagian besar kekayaannya berbentuk aset keuangan atau tagihan – tagihan, dibandingkan dalam bentuk aset *non financial* atau aset *riil*.

Berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari publik secara langsung, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

- Lembaga Keuangan depository, menghimpun dana langsung dari publik berupa DPK seperti giro, tabungan, deposito berjangka dan menyalurkannya kepada publik kembali dalam bentuk kredit. Contoh: bank.
- Lembaga keuangan non depository (lembaga keuangan bukan bank), lembaga keuangan yang usahanya bersifat kontraktual (*contractual institution*) yaitu menarik dana dari publik dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap resiko ketidakpastian (contoh: perusahaan asuransi dan dana pensiun) dan ada juga yang disebut *investment institution* yang kegiatan utamanya adalah melakukan investasi di pasar uang dan pasar modal. Cth perusahaan efek, reksa dana.

Lembaga keuangan bukan bank lainnya yaitu perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan (*finance company*), menawarkan jasa pembiayaan sewaguna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan kartu kredit.

Gambar 2-1. Klasifikasi Lembaga Keuangan.



Siamat D. 5th edition, hal 6. Diolah Kembali.

Fungsi dari lembaga keuangan ini adalah membantu investor / publik dan peminjam dana melakukan diversifikasi portfolio dan memperoleh *optimal risk sharing* (hal ini karena hanya dalam keadaan *frictionless* dan *complete financial market*, investor dapat melakukan diversifikasi portfolio dan memperoleh *optimal risk sharing*. Jika keadaan *frictionless* dan *complete* itu tidak tercapai maka diperlukan peran lembaga keuangan, untuk membantu investor / publik melakukan diversifikasi tersebut)

Diversifikasi sulit dilakukan oleh investor / publik per individu dikarenakan:

1. Biaya transaksi yang terlalu besar untuk melakukan transaksi per individu. Biaya transaksi dapat berupa biaya yang diterima individu karena tidak semua individu dapat melakukan diversifikasi (akibat jumlah investasi yang terlalu kecil), tidak dapat menikmati *economies of scale* dari *resource* dan teknologi yang dibutuhkan untuk

menjalankan transaksi, biaya *asymmetric information* (*moral hazard* dan *adverse selection*)

2. Karakteristik investasi yang diinginkan investor / publik berbeda dengan karakteristik pinjaman yang diinginkan oleh peminjam dana (dijelaskan lebih dalam pada fungsi bank). Dengan *law of large number*, koalisi dari para investor / masyarakat akan memungkinkan mereka untuk dapat berinvestasi pada securities / investasi yang kurang likuid namun lebih *profitable*, sementara tetap menyisakan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan individu dari investor tersebut.

Lembaga keuangan ini, sebagai bagian dari sistem keuangan, membantu sistem keuangan mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga berarti bahwa bank, sebagai bagian dari lembaga keuangan juga memiliki peranan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

II. 2 Definisi Bank dan Fungsinya

Berbagai definisi bank:

1. Bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan.
2. Bank menurut Prof. G.M. Verryn Stuart dalam buku *Bank Politik*: Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.
3. Bank menurut A. Abdurrachman dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*: Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai

macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda - benda berharga, membiayai usaha perusahaan - perusahaan, dan lain - lain.

Dari definisi ini, dapat diartikan bahwa bank memberikan pinjaman melalui DPK yang diterimanya dari publik. Hal ini memberikan pengertian bahwa bank memainkan peranan yang penting dalam mengalokasikan *resource* yang ada, baik kepada konsumsi rumah tangga maupun kepada sektor bisnis dalam melakukan produksi.

Untuk dapat mengerti bagaimana bank melakukan fungsi pengalokasian *resource* dengan baik, perlu dimengerti terlebih dahulu, fungsi dari bank itu sendiri. Fungsi bank yaitu:

1. Fungsi *intermediaries* (menerima DPK dan memberikan pinjaman)
2. Akses pada system pembayaran
3. Fungsi transformasi aset
4. *Monitoring* dan *information processing*

1. Fungsi Intermediaries

Sebagai lembaga yang dikenal menerima DPK dari nasabah, bank menawarkan berbagai keuntungan bagi nasabah. Didukung dengan kemampuan bank dalam mentransformasi aset (akan dijelaskan pada fungsi ke 3 dari bank) memungkinkan nasabah mendapatkan keamanan dan ikut menginvestasikan uangnya dengan karakteristik (maturitas dan resiko) yang diinginkannya.

Bank juga menawarkan keuntungan bagi peminjam dana, dalam hal membantu peminjam dana dalam menemukan sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai

kebutuhannya. Hal ini memudahkan peminjam dana karena kemampuan transformasi aset dari bank, memungkinkan peminjam dana, meminjam kredit yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkannya (maturitas dan resiko).

Kredit bank bagaikan jalur dimana produksi berjalan. Jika para pemain di perbankan mengetahui tugasnya dengan jelas, mereka akan menyediakan fasilitas transportasi yang dibutuhkan bagi produksi tersebut agar kekuatan produksi dari sebuah komunitas dapat dimanfaatkan hingga mencapai kapasitasnya yang paling maksimal (Keynes, 1930).

2. Akses pada Sistem Pembayaran

Kegiatan perbankan dalam fungsi bank, melibatkan perbankan dalam kegiatan pertukaran uang (valuta asing) dan dalam hal kegiatan memberikan jasa pembayaran.

➔ Kegiatan Pertukaran Uang

Kegiatan pertukaran uang merupakan asal mula kegiatan bank sejak bank pertama kali berdiri, hal ini dapat dilihat dari arti etimologi kata bank itu sendiri yaitu:

- Bank dalam bahasa Yunani yaitu *Trapeza* yang artinya bank, diciptakan untuk menimbang koin dan mengetahui dengan jelas kuantitas dari metal yang terkandung dalam koin itu agar dapat diketahui, berapa nilai koin tersebut jika dibandingkan dengan koin lainnya. Menimbang dengan jelas kualitas sebuah koin dan membandingkannya dengan kualitas koin lainnya sangatlah diperlukan untuk melakukan pertukaran uang yang adil dan tepat.
- Dari bahasa Italia (banco) yaitu meja yang digunakan untuk melakukan kegiatan pertukaran uang.

Pada jaman dahulu, biasanya, orang yang dapat mendirikan sebuah bank adalah pedagang yang memiliki banyak jenis uang (karena dia sudah sering berkelana ke seluruh dunia). Karena ia memiliki uang dalam jumlah yang besar, akhirnya pedagang ini juga diharuskan untuk memiliki sebuah tempat penyimpanan yang besar untuk menyimpan uangnya. Tempat penyimpanan metal dan koin ini membuat pendiri bank dapat dengan mudah menawarkan jasa penyimpanan yang sama. Maka munculah fungsi bank yang lainnya yaitu fungsi *management of deposit* (menerima DPK dari publik). Fungsi *management of deposit* pada masa itu masih sekedar tempat penyimpanan uang saja dan tidak diinvestasikan. Hal ini dikarenakan tujuan dari penyimpanan uang ini adalah lebih kepada kepercayaan kepada bank bahwa bank tidak akan menginvestasikan DPK itu kepada suatu kegiatan yang beresiko dan dengan tujuan untuk menukarkan jumlah uang yang dimiliki dengan bentuk uang yang kurang likuid (agar dapat mengurangi resiko kehilangan atau kecurian).

→ Jasa Pembayaran

Bermula dari kesulitan pembayaran dalam jumlah besar antar pedagang (mengingat biaya dan resikonya yang besar untuk membawa jumlah pembayaran dalam jumlah besar) maka munculah bank untuk membantu mengatasi masalah pembayaran tersebut dengan kliring posisi antar pedagang tersebut. Akitivitas kliring ini menjadi sangat penting terutama di US dan Eropa pada masa akhir abad 19, dimana kegiatan kliring dapat membantu transfer antar bank, baik transfer yang bersifat nasional maupun international (bank diperlukan karena bank memiliki sistem *networks* yang memungkinkan transfer dana antar *bank account*).

Jasa pembayaran ini pada masa sekarang juga bertujuan untuk membantu nasabah dari bank dalam melakukan pembayaran dan memperlancar lalu lintas pembayaran yang dapat mendukung pertumbuhan perekonomian.

3. Transformasi Aset

Ada 3 tipe transformasi aset yang dilakukan oleh bank yaitu:

1. Transformation dalam hal denominasi (ukuran dari unit aset)
2. Transformasi dalam hal kualitas
3. Transformasi dalam hal maturitas

➔ Transformasi Denominasi

Yaitu menghubungkan dan menyatukan penyimpanan dana dalam jumlah kecil agar tetap dapat memenuhi permintaan kredit dalam jumlah besar. Bank sebagai penghubung agar menyesuaikan produk yang ada (supply) agar sesuai dengan produk yang dibutuhkan oleh peminjam dana (demand).

➔ Transformasi Kualitas

Contoh transformasi dalam hal kualitas adalah kemampuan bank untuk menerbitkan jenis kredit yang memiliki karakteristik resiko dan *return* yang lebih baik, dibandingkan yang diterbitkan oleh lembaga lainnya.

Transformasi kualitas dimungkinkan karena kelebihan bank dalam mengetahui informasi mengenai investasi (yang mungkin tidak diketahui oleh individu). Sehingga saat investor / publik tidak dapat mendiversifikasi investasi mereka karena *asymmetric*

information, bank dapat membantu individu tersebut dalam memilih investasi yang tepat dan mendiversifikasinya dengan lebih optimal melalui investasi yang ditawarkan oleh bank itu sendiri. Dengan adanya fungsi transformasi ini, bank menghadapi resiko - resiko yaitu resiko kredit, resiko suku bunga dan resiko likuiditas.

➔ Transformasi Maturitas

Transformasi dalam hal maturitas yaitu bank dapat memberikan investasi dengan karakteristik maturitas yang lebih singkat kepada penyimpan dana dan memberikan pinjaman dengan maturitas yang lebih panjang kepada peminjam dan. Hal ini dimungkinkan karena bank yang memang merupakan lembaga *intermediaries* dimana, banyak penyimpan dana datang kepada bank dengan segala preferensi yang berbeda (membuat bank bertindak sebagai *pools of liquidity*) dan bank bertugas untuk mengatur sedemikian rupa agar *pools of liquidity* tersebut dapat dialokasikan kepada peminjam dana dengan segala preferensi yang berbeda dan tidak lupa dengan bank yang juga menanggung resiko *illiquid* yang mungkin muncul.

4. Memonitor dan Memproses informasi

Memproses informasi dalam arti bahwa bank lebih mengetahui bagaimana mendiversifikasi dana yang berasal dari penyimpan dana dan atas nama penyimpan dana membeli investasi yang tidak dapat dibeli oleh individual karena jumlahnya yang terlalu besar untuk individu itu sendiri (fungsi diversifikasi).

Memonitor dalam arti, demi mencegah terjadinya *moral hazard* dari peminjam dana yang meminjam dana dari bank, bank senantiasa melakukan kontrol atas project yang dilakukan debitur tersebut untuk meyakinkan bahwa proyek tersebut dijalankan sesuai dengan

rencana awal saat pengajuan peminjaman dana. Fungsi memonitor ini merupakan sumbangan berharga bagi suatu pertumbuhan ekonomi.

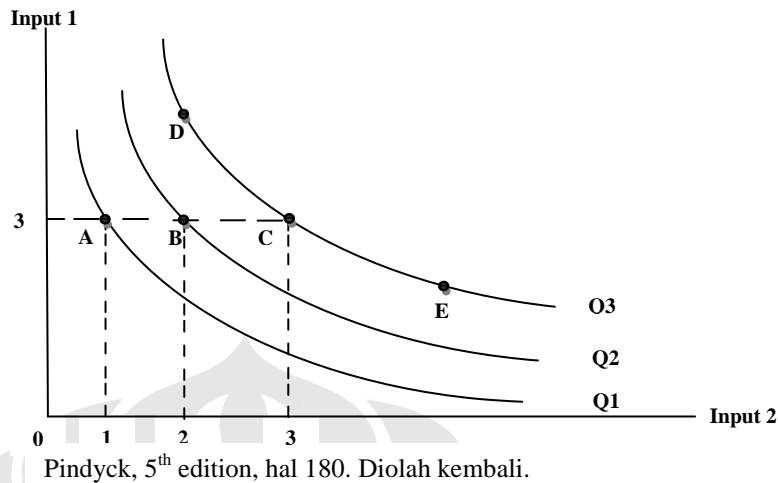
II. 3 Produksi dalam Bank

Produksi adalah penciptaan barang dan jasa melalui transformasi dari *resource* menjadi barang / jasa (Heizer, 1993).

Dalam hal produksi, bank sama seperti perusahaan pada umumnya, dimana mereka juga memiliki fungsi produksi yang membantu mereka dalam mengetahui output maksimal (output dari bank berupa servis - servis dan produk finansial) yang dapat mereka hasilkan untuk setiap kombinasi dari input yang mereka gunakan.

Fungsi produksi dapat dideskripsikan melalui *isoquants map*. Map ini adalah grafik yang terdiri dari beberapa isoquant, dimana isoquant adalah kurva yang menggambarkan semua kemungkinan kombinasi dalam input yang menghasilkan jumlah output yang sama. Isoquant menggambarkan kombinasi input untuk menghasilkan suatu level output tertentu, sehingga bank dapat mengetahui banyak cara produksi dan menentukan mana yang memberikan biaya terendah / profit terbesar (mengingat penambahan dari satu input dapat menghasilkan lebih banyak output / Marginal Product dari tiap input berbeda dan mengingat juga bahwa harga dari masing - masing input berbeda. Tentu saja manager bank menginginkan untuk memproduksi output (asumsi level output yang tetap) dengan komposisi biaya seminimum mungkin).

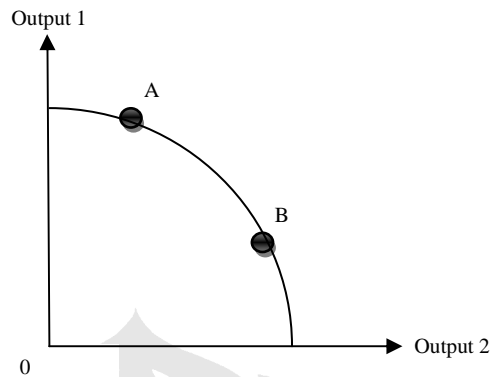
Gambar 2-2. Isoquant Map.



Dari Gambar 2-2 dapat dilihat bahwa bagi bank untuk menghasilkan output sejumlah Q_3 ($Q_3 > Q_2 > Q_1$), dapat menghasilkannya dengan menggunakan banyak kombinasi dari input 1 dan input 2 (titik D & E). Dan disini juga terlihat bahwa pada titik A, B, C membuktikan bahwa, untuk menghasilkan jumlah output yang lebih besar dibutuhkan jumlah input yang lebih besar juga (asumsi, teknologi berada pada level yang sama). Untuk menghasilkan output sejumlah Q_3 , terdapat titik C, D, E yang artinya ada berbagai cara kombinasi input untuk menghasilkan sejumlah output yang sama yaitu Q_3 .

Kebalikan dari isoquant adalah *Production Possibility Curve* (PPC) dimana kurva ini akan menunjukkan berapa kombinasi output yang dapat dihasilkan dengan tetap menggunakan jumlah input yang sama (baik di titik A maupun B akan menggunakan jumlah input yang sama). Dengan pengetahuan akan *Production Possibility Curve* ini, manager akan dapat mengetahui manakah kombinasi output yang paling mendatangkan profitabilitas dengan proporsi input yang tetap.

Gambar 2-3. Production Possibility Curve.



An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis, 2nd edition, 2005.
Hal 45. Diolah Kembali

Sebelumnya, sudah disinggung mengenai marginal product dari tiap input. Secara spesifik, *marginal product* adalah jumlah tambahan output yang dihasilkan melalui penambahan satu unit input. Melalui definisi ini, jelaslah manager bank akan memilih menambah input yang memberikan penambahan output terbesar. Setelah mengenal *marginal product*, penulis merasa perlu untuk memperkenalkan *average product* karena hubungan antara *marginal* dan *average product* yang berguna untuk menjelaskan berapa besar kontribusi sebuah input kepada total output yang dihasilkan. *Average product* dari sebuah input adalah berapa rata - rata unit output yang dihasilkan oleh input yang digunakan.

$$\text{Average Product dari input 1} = \text{total output} / \text{input 1} = Q / \text{input 1}$$

Average Product mengukur berapa produktifitas dari setiap input 1 secara rata - rata dalam menghasilkan output.

Kemungkinan kombinasi input untuk menghasilkan jumlah output yang sama menunjukkan adanya efek substitusi diantara input itu sendiri. Efek substitusi ini yang juga disebut dengan *Marginal Rate of Technical Substitution* (MRTS), dimana MRTS ini dapat diketahui dengan:

$$\text{MRTS} = - \text{perubahan dalam input 1} / \text{perubahan dalam input 2.}$$

MRTS memiliki sifat yaitu *diminishing* MRTS, dimana sifat ini memberitahukan kepada kita bahwa produktifitas dari satu jenis input terbatas. Contohnya, jika kita menambah input 1 secara terus menerus, maka produktifitas dari input 1 akan menurun. Begitu juga dengan input 2, jika ditambah terus menerus akan menyebabkan menurunnya produktifitas input 2. Hal ini menandakan bahwa produksi membutuhkan kombinasi yang seimbang diantara input - input yang digunakan.

Melihat produksi dalam bank, kita harus membedakan produksi bank dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.

- Produksi Bank dalam Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, bank memiliki input:

1. Variabel
2. Tetap (fixed).

Dengan adanya input tetap, hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek, bank memiliki keterbatasan dalam meningkatkan output yang dapat bank berikan. Keterbatasan dalam jangka pendek ini dikarenakan sifat produksi bank yang juga dipengaruhi oleh *law of diminishing*

return dimana penambahan input variabel (apalagi dalam jangka pendek, masih ada variabel yang sifatnya tetap) akan memberikan peningkatan pada awalnya, sampai suatu titik optimum produksi dimana penambahan satu lagi variabel input, hanya akan mengakibatkan penurunan total output servis dan produk finansial yang dapat diberikan.

Jika titik ini sudah tercapai, maka bank tidak akan menambahkan variabel inputnya lagi mengingat penambahan input variabel akan mengurangi profit yang diterima. Dengan mengetahui ini, sangatlah penting bagi manajemen bank untuk serta merta mengetahui biaya dari input yang digunakan agar profit maksimum tetap dapat diperoleh dalam jangka pendek.

- **Produksi Bank dalam Jangka Panjang**

Dalam jangka panjang, semua input akan bersifat variabel. Semua input tetap yang membatasi bank dalam jangka pendek akan menjadi variabel. Salah satu contohnya yaitu input teknologi yang digunakan untuk memproduksi servis dan produk finansial yang dibutuhkan.

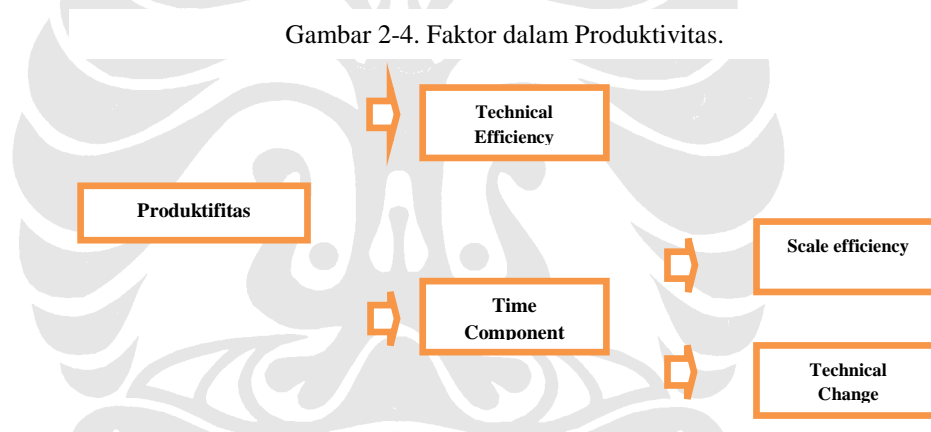
Dalam jangka panjang, manager dapat mengambil keputusan mengenai skala dari operasi dan keputusan mengenai skala dari operasi ini dapat membuat bank mengalami:

- *Increasing return to scale* jika tingkat perkembangan dari output akan lebih besar (dalam %) dibandingkan tingkat perkembangan input yang digunakan bank.
- *Decreasing return to scale* jika tingkat perkembangan dari output akan lebih kecil (dalam %) dibandingkan tingkat perkembangan input yang digunakan bank.
- *Constant return to scale* jika tingkat perkembangan dari output (dalam %) netral / tidak ada dampaknya terhadap tingkat perkembangan input yang digunakan bank.

II. 4 Konsep Produktifitas dan Efisiensi

Produktifitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan dalam proses produksi (peningkatan proses produksi dalam hal karena perbandingan output yang diproduksi dengan *given* input yang digunakan atau perbandingan input dengan *given* output yang diproduksi). Dalam mencapainya, dapat dilakukan dengan mengurangi input secara proporsional dengan jumlah output yang tetap atau dapat juga dilakukan dengan penambahan output secara proporsional dengan jumlah input yang tetap

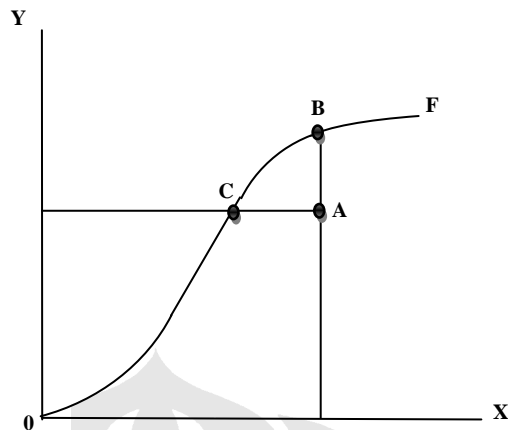
Produktivitas terdiri dari 3 faktor yaitu:



An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis, 2nd edition, 2005.
Diolah Kembali.

Technical efficiency adalah bagaimana bank (selanjutnya disebut dengan Decision Making Unit - DMU) dapat meningkatkan jumlah output yang diproduksinya, meski menggunakan jumlah input yang sama / dapat menghasilkan output dalam jumlah yang sama dengan menggunakan input dalam jumlah minimum.

Gambar 2-5. Technical Efficiency.



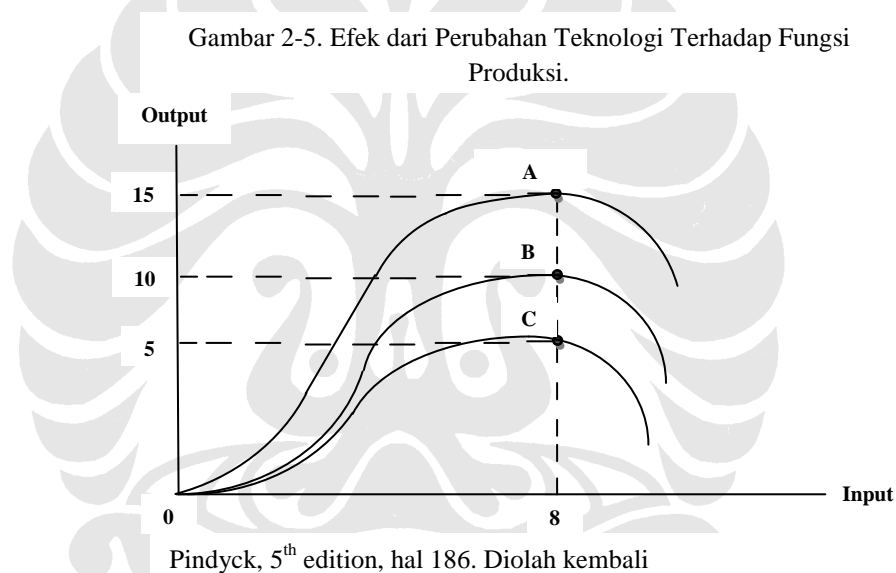
An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis, 2nd edition, 2005. Hal 4. Diolah kembali.

Garis OF merepresentasikan fungsi produksi yang juga merepresentasikan teknologi yang digunakan DMU. DMU yang beroperasi pada garis fungsi produksi menandakan bahwa mereka adalah DMU yang *technically efficient* (B dan C). Titik A menandakan DMU yang tidak efisien secara *technical* karena sebenarnya A dapat pindah ke titik B tanpa harus menambahkan input.

Jika unsur waktu dimasukkan maka produktivitas juga dapat ditingkatkan dengan mengeksploitasi skala dari operasi (dimana hal ini sulit dipengaruhi dalam jangka pendek). Misalkan sebuah bank yang sudah sangat *technical efficient*, namun masih memiliki ukuran operasi yang kecil (*increasing return to scale*), maka dengan menambah ukuran operasional dia akan dapat meningkatkan produktifitas. Begitu juga dengan bank yang terlalu besar dan skala operasinya adalah dalam kondisi *decreasing return to scale* maka menyusutkan ukuran dari operasinya akan dapat meningkatkan produktifitas. DMU dapat mengalami *increasing*,

decreasing atau *constant return to scale*. Dan *scale efficiency*, adalah saat DMU memiliki skala yang tepat dengan produksinya dan meningkatkan produktifitas dari DMU itu.

Selain skala dari operasi, jika unsur waktu dimasukkan, maka *technical change* juga turut mempengaruhi produktifitas. Perubahan teknologi menjadi yang lebih canggih akan dapat meningkatkan produktifitas karena DMU akan dapat memproduksi output dalam jumlah yang lebih besar meskipun dengan jumlah input yang sama dengan sebelumnya (lihat gambar 2-3).



Peningkatan produktivitas sangatlah penting guna meningkatkan standar kehidupan. Dalam hal perbankan, tentu saja produktivitas akan dapat memberikan *return* yang lebih baik pada shareholder, ekspansi lebih lanjut dari bank, *growth*, *progressiveness* dan *safety of banking system*.

II. 5 Profitabilitas dalam Bank

Bank juga merupakan entitas bisnis yang juga harus mempertimbangkan profitabilitasnya guna memberikan *return* yang pantas kepada shareholdersnya guna mempertahankan modal agar bank tetap dapat menjalankan aktivitasnya dan dapat menghasilkan profit.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu:

1. Sumber input yang digunakan
2. Output yang dihasilkan
3. Harga dari servis dan produk finansial yang diberikan
4. Teknologi yang digunakan
5. Kontrol atas biaya

→ Sumber Input yang Digunakan

Faktor mengenai bagaimana mendapatkan input dengan biaya terendah dalam memproduksi servis - servis dan produk finansial yang disediakan oleh bank. Semakin rendah biayanya maka akan memberikan bank profit yang semakin besar mengingat $\text{Profit} = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Total}$. Dalam faktor ini, ingin melihat sejauh mana bank mampu untuk memproduksi output dalam jumlah yang tetap namun dengan menggunakan input yang minimal.

→ Output yang Dihasilkan

Faktor mengenai apakah bank telah menggunakan input yang ada semaksimal mungkin serta mengubahnya ke dalam servis dan produk finansial (produksi optimum). Kembali pada $\text{Profitabilitas} = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Total}$. Pada Pendapatan Total terdapat unsur $\text{Harga} \times$

Kuantitas dimana dalam faktor ini, yang ingin dilihat adalah unsur Kuantitas. Dalam faktor ini, ingin dilihat sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan kuantitas yang se-optimum mungkin dengan input yang ada dan ingin melihat peningkatan Profitabilitas dari bank yang bukan dikarenakan karena kenaikan harga, melainkan karena peningkatan kuantitas dari bank tersebut.

→ Harga dari servis dan produk finansial yang diberikan

Faktor yang melihat unsur Harga dari Pendapatan Total, apakah bank dapat memperoleh pendapatan yang tidak hanya sekedar menutupi biaya input produksi namun juga memberikan profitabilitas bagi bank.

→ Teknologi yang digunakan

Mengingat isu penggunaan teknologi yang sangat mempengaruhi produksi dalam bank, sangatlah jelas, faktor pemilihan teknologi akan sangat berdampak pada profitabilitas bank terutama pada unsur kuantitas. Dimana, dengan teknologi yang tepat, bank dapat memproduksi lebih banyak output dengan input tetap.

→ **Kontrol atas biaya**

Bank dengan profitabilitas yang tinggi senantiasa menunjukkan kontrol yang lebih baik atas operasional dan biaya bunga mereka, dibandingkan bank dengan profitabilitas rendah dan menengah (Wall, 1985).

II. 6 Arsitektur Perbankan Indonesia (API)

API adalah kerangka menyeluruh, meliputi arah, bentuk dan tatanan industri perbankan Indonesia dalam jangka lima sampai sepuluh tahun ke depan yang berlandaskan pada visi;

mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Soedradjad, 2004).

API dirasakan perlu, karena bukti empiris dari tahun 1998-1999 bahwa diperlukannya struktur perbankan yang sehat guna mendukung pembangunan ekonomi nasional. Hal ini semakin menyadarkan keperluan akan sebuah *blue print* yang menjadi rencana jangka panjang dalam membangun struktur perbankan yang sehat dan kuat itu. Struktur perbankan yang sehat dan kuat menyangkut beberapa hal yaitu:

1. Permodalan
2. Manajemen dan kegiatan (sesuai dengan peraturan dan pengawasan perbankan yang berlaku)
3. Pengaturan dan pengawasan yang efektif oleh lembaga independen
4. Adanya kelembagaan yang mendukung perbankan selain lembaga pengawas
5. Adanya kerjasama maupun koordinasi dengan organisasi perbankan internasional lainnya

Mempertimbangkan kelima hal ini, secara jelas sasaran yang ingin dicapai dari API yaitu:

1. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.
2. Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional.

3. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko.
4. Menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.
5. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat.
6. Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

